

## **POLA INTERAKSI SOSIAL DENGAN TEMAN SEBAYA PADA PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH (STUDI KASUS SISWA KELAS 7 DI SMPN 1 PULANG PISAU)**

**Tutik Haryani**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas PGRI Palangka Raya  
(email: tutikharyaniupp@gmail.com)

**Novaria Marissa**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palangka Raya  
(email: novariamarissa@gmail.com)

**Deli Indah Permatasari**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas PGRI Palangka Raya

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menemukan pola interaksi sosial dengan menggunakan teman jarak jauh memperoleh pengetahuan pendekatan. (2) mengetahui kendala siswa pada gaya pergaulan individu keluarga dengan teman dalam pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian naratif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pengumuman, dan dokumentasi. Informasi yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan catatan tawar-menawar, penyajian informasi dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk menguji keabsahan catatan digunakan strategi triangulasi.

Efek dari tes ini menunjukkan bahwa, (1) pola peserta sosial dari keluarga sendiri dengan teman-teman dalam cara menganalisis jarak secara mengejutkan adalah puncak dalam hal pertukaran verbal dan pengenalan diri, tetapi siswa perguruan tinggi meskipun tidak dapat menemukannya dekat dengan teman dan tidak adanya kerja sama antar teman, mahasiswa juga meskipun tidak peka dan berkarakter tidak lagi mampu menghadapi pertarungan dan tidak adanya persaingan di antara mereka. Persepsi siswa juga memberikan bahwa para sarjana meskipun menikmati masalah dalam berinteraksi dengan bisnis siswa yang beragam (2) keterbatasan yang dialami melalui penggunaan siswa universitas menunjukkan kurangnya kepekaan terhadap orang lain, hilangnya jaminan diri di antara mahasiswa, komunike tidak selalu standar emas, jaringan internet terhambat, media belajar terbatas, masih ada rasa individualisme, kehilangan pengakuan terhadap orang lain.

***Kata Kunci : Pola Interaksi Sosial, Teman Sebaya***

## Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pembentukan sikap atau perilaku seseorang dalam usaha untuk menjadikannya lebih baik melalui upaya pembelajaran, serta pelatihan. Pendidikan sendiri juga merupakan wadah untuk mengembangkan pola pikir, nilai-nilai sikap dan kepribadian yang baik. Di dalam suatu pendidikan kita juga dapat meningkatkan kualitas hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Diantaranya pendidikan juga mengajarkan kita cara berinteraksi sosial dengan sesama yang dapat membantu kita untuk menyesuaikan diri dengan orang lain, menjalin serta menghadapi pertentangan sosial.

Proses belajar mengajar seringkali dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang mempunyai unsur-unsur pendidikan seperti peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, alat dan metode serta lingkungan pendidikan. Dari beberapa unsur tersebut sangat berpengaruh terhadap terciptanya efektivitas dan tujuan pembelajaran.<sup>1</sup> Maka dari situ bisa dilihat bahwasannya proses pembelajaran tidak hanya berfokus kepada bidang akademis saja namun interaksi yang terjadi dalam lingkup pembelajaran dan lingkungan belajar sangat berpengaruh dalam pengoptimalan proses belajar.

Interaksi sosial merupakan proses penyesuaian diri individu untuk memasuki dunia sosial, sehingga individu dapat berperilaku sesuai dengan standar masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Gary R. Lee bahwa dari sudut pandang sosiologi proses sosialisasi dapat membuat seorang individu mampu untuk memainkan peran dirinya dalam kondisi apapun di lingkungan masyarakat dengan mengacu pada proses dimana individu memperoleh sistem sosial seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, kebutuhan, motivasi, yang dapat membuat individu tersebut mampu bertahan dalam kondisi sosial.<sup>2</sup>

Di dalam dunia pendidikan sekolah juga merupakan tempat bagi siswa untuk belajar proses sosialisasi. Di sekolah siswa diharapkan agar dapat menyesuaikan diri dengan kondisi serta aturan-aturan sekolah yang berlaku. Interaksi sosial di sekolah mengajarkan siswa agar dapat berinteraksi dengan semua anggota sekolah termasuk juga dengan teman sebayanya. Pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam proses sosialisasi, bagaimana cara siswa melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya, bekerja sama, persaingan, serta menyelesaikan pemecahan masalah bersama.

Belajar jarak jauh merupakan metode pelajaran yang baru-baru ini dilaksanakan di Indonesia akibat adanya Covid-19 yang menyebabkan pembelajaran dilaksanakan secara virtual

<sup>1</sup> Rizki setiawati and Eti Kumalasari, —Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi Di Tengah Pandemi Covid 19,|| Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan Dan Sosiologi 4 No. 1 (Mei 2020): 6

<sup>2</sup> Zaitun, Sosiologi Pendidikan Analisis Komprehensif Aspek Pendidikan Dan Proses Sosial (Pekan Baru: Kreasi Edukasi publishing, 2002). Hal. 2

dengan menggunakan media online yang dapat menunjang pendidikan. Menurut Sukanto dkk pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi dan informasi.<sup>3</sup> Pembelajaran jarak jauh cukup berbeda dari pembelajaran konvensional yang pada umumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Metode ini membuat para guru dan antar siswa melakukan pembelajaran secara virtual. Dengan dilaksanakan pembelajaran jarak jauh para siswa melakukan pembelajaran di rumah sendiri yang menyebabkan hubungan siswa dengan guru terbatas, tidak hanya dengan guru namun juga dengan teman kelasnya.

Pembelajaran jarak jauh membuat siswa harus mulai melakukan penyesuaian akademik, membatasi interaksi sosial, dan mengalami perasaan negatif. Pembelajaran jarak jauh di era new normal pendidikan memiliki implikasi psikologis yang harus diperhatikan pada siswanya. Hal ini harus didukung oleh orang tua, guru, dan sesama teman pergaulan agar siswa mampu menghadapi keadaan tersebut. Proses sosialisasi pastinya akan lebih terhambat karena siswa melakukan pembelajaran di rumah tidak berhadapan langsung dengan lingkungan yang sebenarnya. Apalagi pada anak SMP yang masih berada pada transisi diantara peralihan dari pembelajaran dasar ke tingkat menengah. Hal itu yang menjadikan kondisi siswa masih labil dan seharusnya perlu pengawasan langsung.

Kondisi pandemic Covid-19 yang terjadi saat ini menimbulkan pembelajaran dilakukan secara Distance atau jarak jauh

yang mengakibatkan pembelajaran dilaksanakan di rumah dengan berbagai metode dengan teknologi informasi yang beragam, hal itu memang cukup mengatasi dan dinilai lebih efektif dan mandiri bagi siswa. Namun pertanyaannya adalah apakah dengan metode pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media dan teknologi secara efisien dan mandiri dapat mencakup keseluruhan aspek pendidikan dalam segi perkembangan kemampuan dan nilai-nilai sosial yang diperlukan untuk siswa. Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suci Zuriati dan Bobby Briando pada juni 2020.<sup>4</sup> terkait beberapa masalah yang terkait dengan pembelajaran online. Bahwasannya mengenal lingkungan dan interaksi sosial yang dilakukan di sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan di masyarakat nanti kedepannya. Tidak hanya itu melainkan melakukan interaksi sosial secara langsung juga akan memperbaiki psikologis dan membuat siswa lebih merasa nyaman dan bersemangat dalam proses belajar mengajar.

Adapun faktor penunjang lainnya dalam mengatasi proses belajar adalah interaksi dengan teman sebayanya yang dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku yang akan terbentuk. Teman sebaya sangatlah berkuasa bagi kehidupan peserta didik dalam proses pembelajaran. Perlakuan-perlakuan yang dilakukan oleh teman sebayanya pastinya akan diikuti oleh anggota lainnya dan akan membentuk sebuah karakter dalam dirinya karena lingkungan yang terbentuk di sekitarnya.

Dalam proses pembelajaran, sudah jelas bahwa suatu peserta didik tidak

---

<sup>3</sup> Sri Anita, Media Pembelajaran (Surakarta: UNS Press, 2008).

---

<sup>4</sup> Suci Zuriati and Bobby Briando, —Presepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Empat Tanjung Pinang,|| 2020.

hanya berinteraksi dengan guru saja melainkan juga teman sebayanya di kelas. Interaksi yang terbentuk akan mengajarkan bagaimana para peserta didik untuk saling bekerja sama, adanya persaingan, pertentangan, serta terbentuknya sifat menghargai sesama teman. Jadi lingkungan pertemanan akan sangat mempengaruhi proses terbentuknya suatu karakter peserta didik. Dengan hal itu, maka kita perlu mengetahui dan paham akan kondisi peserta didik dengan lingkungan di sekitarnya termasuk dengan teman sebayanya di sekolah.

Sedangkan pada penelitian kali ini, peneliti mengambil fokus penelitian pada siswa kelas 7 yang merupakan kategori usia remaja awal ( $12 \pm$  tahun). Dengan fenomena yang ditemukan pada lokasi penelitian di SMPN 1 Pulang Pisau. Proses pembelajaran jarak jauh yang mengakibatkan pelaksanaan kegiatan belajar dilakukan di rumah membuat siswa mempunyai keterbatasan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Pembelajaran jarak jauh memang dinilai lebih efisien dan lebih mudah untuk pelaksanaan kegiatan belajar. Namun, menurut hasil survey banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh. Dari pihak sekolah sendiri, sekolah menyadari bahwa masih belum bisa memfasilitasi secara optimal, karena latar belakang murid yang kebanyakan dari kalangan menengah ke bawah sehingga hanya dapat menggunakan media pembelajaran yang seadanya dengan begitu proses pembelajaran belum maksimal hal itu membuat proses pembelajaran jarak jauh mengalami keterbatasan. Kemudian, jika dilihat dari pihak murid menurut guru-guru di sekolah tersebut diperoleh data bahwa adanya

keresahan pada siswa kelas 7. Diantaranya adalah penjelasan sebagai berikut:

Tahun ajaran baru yang dialami kelas 7 bertepatan dengan kondisi Covid 19 yang mengharuskan siswa belajar di rumah dan hal itu membuat siswa kelas 7 belum sama sekali mengenal lingkungan sekolah barunya. Pembelajaran jarak jauh yang dialami oleh kelas 7 dirasa masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Segala aspek pendidikan masih belum bisa terlaksana, adapun salah satu faktornya yang menjadi keresahan dari tenaga pendidik di sekolah tersebut adalah tidak tercapainya tujuan pendidikan yang tidak hanya menuntut siswa dari segi akademiknya saja, tetapi juga menuntut agar dapat memenuhi kebutuhan sosialnya karena hal itu penting untuk pembentukan sikap di lingkungan sosialnya nanti. Dilihat dari kondisi keseluruhan siswa kelas 7 memang terlihat suasana kelas yang terjadi masih belum baik, interaksi yang terjalin masih pasif dan sifat SD nya yang mereka miliki masih belum hilang hingga semester akhir ini.

Kondisi siswa kelas 7 masih belum ada peningkatan secara signifikan terkait interaksi mereka dengan teman sebayanya di kelas hal itu juga mempengaruhi pembelajaran yang didapatkan, seperti halnya ada beberapa pelajaran yang belum tuntas. Kemudian, dengan jumlah siswa yang hanya sedikit sekitar 11 orang siswa di kelas 7, pada saat pelaksanaan pembelajaran ada beberapa siswa yang selalu tidak mengikuti pelajaran. Sehingga bertambah sedikitnya siswa yang seharusnya hubungan yang terjalin diantaranya semakin akrab tetapi yang terjadi kebalikannya.

Apalagi dengan kondisi saat ini yang sedang mengalami pandemic covid-19, siswa dianjurkan belajar di rumah yang menyebabkan siswa tidak mengenal

langsung lingkungan belajar mereka. Dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh banyak kendala yang dihadapi oleh siswa 7 terkait penyesuaian dengan lingkungan barunya, seperti pola interaksi sosial dengan teman sebayanya. Lalu seperti apa siswa dalam memulai interaksi dengan teman sebayanya. Bagaimana cara menyelesaikan masalah atau hambatan yang dialami dengan teman sebayanya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti terkait persepsi siswa terhadap pola interaksi sosial dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di sekolah Menengah Pertama yang dinilai bahwa anak SMP masih berada pada transisi diantara peralihan dari pembelajaran dasar ke tingkat menengah. Dalam penelitian ini, yang menjadi pertanyaan penelitian adalah “Bagaimana pola interaksi sosial dengan teman sebaya pada proses pembelajaran jarak jauh”.

### Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistic dimana penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.<sup>5</sup> pendekatan penelitian ini mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pola interaksi teman sebaya pada proses Pembelajaran Jarak Jauh.

Jadi penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata tertulis dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang diarahkan untuk

memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey dimana penelitian mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview agar dapat melihat gambaran berbagai aspek dari populasi.<sup>6</sup>

### Hasil dan Pembahasan

Pola interaksi sosial dengan teman sebaya seperti pada teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh Gillin dan Gillin yaitu menyangkut interaksi antar siswa secara perorangan, antara siswa dengan kelompok dan antar kelompok siswa. Sebagaimana berikut pembahasan dari hasil penelitian:

#### 1. Interaksi individu dengan individu

Interaksi antar individu yang terjadi karena adanya kontak dan komunikasi sosial. Kontak sosial sendiri menurut Karl Manheim dibagi menjadi 2 yaitu Kontak primer dan kontak sekunder. Kontak primer dilakukan secara tatap muka dan ditandai dengan adanya jarak sedangkan kontak sekunder dilakukan dengan beberapa media seperti telepon, internet, surat kabar dan yang lainnya.<sup>7</sup>

Interaksi yang terjadi pada siswa kelas 7 pada saat proses pembelajaran jarak jauh terjadi karena adanya kontak sosial yang lebih tepatnya kontak sosial sekunder yaitu menggunakan media sebagai alat untuk berinteraksi. Hal tersebut dikarenakan karena antar individu tidak bisa saling bertemu dan melakukan pembelajaran di rumah masing-masing.

<sup>5</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D (Bandung: Alfabet CV, 2015). Hal. 8

<sup>6</sup> Hardani, Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020). Hal. 53

<sup>7</sup> Didin Saripuding, Interpretasi Sosiologi Dalam Pendidikan (Bandung: Karya Putra Darwati, 2010). Hal. 26

Maka, interaksi yang terjadi tidak bisa dilakukan secara primer atau bertatap muka secara langsung.

Interaksi sosial yang terjalin antar individu kelas 7 di SMPN 1 Pulang Pisau yaitu dengan saling berkenalan dan komunikasi, memiliki teman dekat serta tolong-menolong pada bidang pelajaran. Dari berbagai interaksi yang dilakukan antar individu berikut pembahasan pada hasil penelitian.

a. Berkomunikasi.

Dalam berinteraksi sosial tidak terlepas dengan adanya komunikasi yang sebagaimana merupakan syarat terjadinya interaksi sosial. komunikasi sendiri menurut Park dan Burgess merupakan sebagai cara penyampaian pesan dari pihak ke pihak sehingga terjadi pengertian bersama.<sup>8</sup> Dengan dilakukannya komunikasi, sikap-sikap dan perasaan seorang individu dapat diketahui oleh individu lainnya. Hal tersebut dapat membuat seseorang mengetahui reaksi apa yang akan dilakukan oleh individu lain.<sup>9</sup>

Berkomunikasi yang dilakukan oleh tiap-tiap individu agar lebih mudah maka perlu adanya saling mengenal satu sama lain. Sebagaimana dalam Islam sendiri sudah dijelaskan bahwa agar sesama umat dianjurkan untuk saling mengenal satu sama lain agar timbul rasa kasih sayang yang akan memberikan manfaat antara satu dengan lainnya.

Cara siswa kelas 7 untuk berinteraksi pada kondisi seperti ini memang berbeda dengan kondisi sebelumnya. Cara mereka berkomunikasi diawali dengan berkenalan tetapi tidak bisa dilakukan secara langsung melainkan harus melalui perantara media. Dari

beberapa siswa kelas 7 menjelaskan bahwa mereka merasa lebih mudah jika berkenalan atau memulai komunikasi pada saat pembelajaran jarak jauh. Karena, bagi mereka melakukan hal tersebut dianggap lebih ringan dan tidak perlu malu dibandingkan dengan bertemu secara langsung. Dari hasil penelitian pada saat wawancara dan observasi hampir keseluruhan siswa kelas 7 memang berinisiatif untuk melakukan perkenalan kepada teman sebayanya dikelas karena mereka juga paham akan kondisi. Mereka juga menganggap bahwa perkenalan dengan teman sebaya dirasa penting. Perkenalan yang terjadi dilakukan dengan cara masing-masing individu melakukan chat personal dengan teman sebayanya melalui Whatsapp.

Kemudian pada hasil observasi yang dilakukan kesekolah saat kegiatan pengumpulan tugas juga dapat dilihat bahwa masing-masing siswa di kelas 7 sudah mulai kenal dengan seluruh teman sebayanya di kelas.

Jadi, komunikasi yang sudah dijelaskan oleh Park dan Burgess sudah sesuai dengan hasil persepsi siswa kelas 7 yang menunjukkan suatu individu dapat saling mengerti tentang tujuan mereka dalam melakukan komunikasi tersebut.

Menurut Hurlock sendiri salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kelompok teman sebaya adalah adanya kesan pertama yang mereka tunjukkan.<sup>10</sup> Di dalam penelitian ini, kesan pertama yang ditunjukkan oleh siswa kepada teman sebayanya cukup berbeda-beda. Tetapi, kesan pertama yang terjadi kurang didapat oleh beberapa siswa sendiri. Karena, proses mulai berkomunikasinya tidak dilakukan secara langsung, melainkan

<sup>8</sup> Didin Saripuding. Hal. 26

<sup>9</sup> Sarjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013). Hal. 55

<sup>10</sup> Rina Oktaviani, —Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial,|| Jurnal Ilmiah Psyche 9 (July 2015): 11–26

menggunakan media online yang mereka tidak tahu respon sebenarnya yang mereka dapat seperti apa.

b. Teman dekat

Manusia sebagai makhluk sosial adalah suatu hubungan yang tidak dapat terpisah dengan manusia lain, selalu membutuhkan bantuan orang lain dan tidak dapat hidup sendiri. Sebagai makhluk sosial kita harus mencoba untuk mengenali dan memahami kebutuhan satu sama lain,<sup>11</sup> dengan begitu hubungan yang terjadi dapat menciptakan hubungan yang baik dalam hal pertemanan.

Baron dan Byrne juga mengkategorikan tingkatan interaksi dalam pertemanan, sebagai berikut:<sup>12</sup>

| Tingkat Interaksi | Kategori Evaluasi                      | Contoh Interaksi                                    |
|-------------------|--|---|
| Strong Liking     | Teman (Friend)                         | Menghabiskan waktu bersama, merencanakan pertemuan. |
| Mild Liking       | Teman dekat (Close Friend)             | Menikmati interaksi ketika bertemu.                 |
| Neutral           | Teman biasa (Superficial acquaintance) | Saling mengenal satu sama lain dan saling menyapa   |

Teman dekat yang dimiliki oleh siswa kelas 7 di SMPN 1 Pulang Pisau jika dilihat dari table tersebut tergolong dalam tingkatan Strong Liking, artinya siswa kelas 7 pada saat proses pembelajaran jarak jauh masih belum bisa menemukan teman dekatnya, pertemanan yang terjalin diantara siswa kelas 7 masih kategori teman (friend) dibuktikan dari hasil wawancara bahwa interaksi dengan teman sebayanya tidak begitu dekat. Siswa hanya berinteraksi jika ada hal-hal yang penting saja seperti pengerjaan tugas dan kegiatan sekolah lainnya.

Dari hasil observasi juga dibuktikan bahwa antar siswa juga saling

menyapa, terkadang jika sekolah masuk mereka merencanakan pertemuan sebelumnya. Tidak hanya itu beberapa siswa juga menghabiskan waktu bersama dengan mengunjungi rumah teman sebayanya di kelas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut siswa kelas 7 memiliki teman dekat pada saat proses pembelajaran jarak jauh dirasa masih kesulitan karena jarang bertemu secara tatap muka. Komunikasi yang terjadi melalui media elektronik tidak sepenuhnya berhasil menjadikan mereka teman dekat. Karena menurut pandangan siswa kelas 7 tidak semua siswa mudah untuk bergaul meskipun tidak bertatap secara langsung. Karakter yang berbeda juga menjadi pengaruh dari kedekatan yang terjalin diantara mereka. Ada beberapa siswa yang mudah menyesuaikan dirinya namun juga masih banyak siswa yang bersikap cuek terhadap lingkungan di sekitarnya

c. Tolong menolong.

Dalam menjalani kehidupan bersama orang lain akan terjadi timbal balik yang saling mempengaruhi diantaranya yang akan menimbulkan rasa kesadaran untuk saling tolong menolong.<sup>13</sup>

Siswa kelas 7 di SMPN 1 Pulang Pisau melakukan tolong menolong kepada siswa lainnya seperti meminta bantuan menanyakan permasalahan tugas yang dirasa kesulitan. Karena kondisi pada proses pembelajaran jarak jauh dari hasil penelitian diketahui bahwa kebanyakan siswa hanya minta tolong terkait tugas.

Dari hasil yang didapat keseluruhan siswa merasa lebih nyaman menanyakan tugas nya kepada temannya dibandingkan langsung kegurunya.

<sup>11</sup> Sarlito w. Sarwono, Psikologi Sosial (Jakarta: Salemba Humanika, 2009). Hal. 67

<sup>12</sup> Sarlito w. Sarwono.

<sup>13</sup> Sarjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar. Hal. 101

Apalagi dengan media elektronik, siswa menjadi lebih percaya diri jika bertanya kepada temannya meskipun hubungan dengan temannya tidak terlalu akrab.

Berdasarkan ciri dari interaksi sosial sendiri menurut Charles P. Loomis salah satunya menyebutkan bahwa suatu interaksi sosial dilakukan karena adanya tujuan-tujuan tertentu.<sup>14</sup> Pada hasil penelitian ini juga dapat dilihat tolong-menolong yang dilakukan oleh siswa kelas 7 dengan teman sebayanya terjadi karena adanya tujuan yang ingin mereka capai. Tetapi, interaksi yang mereka lakukan hanya berfokus kepada tujuan mereka saja. Siswa kelas 7 masih belum menunjukkan suatu hubungan yang lebih optimal. Tolong-menolong yang mereka lakukan hanya terjadi saat mereka ingin mencapai kebutuhannya.

## 2. Interaksi Individu dengan Kelompok

Interaksi sosial terjadi tidak hanya antar individu saja, melainkan juga dapat dilakukan antara individu dengan kelompok. Interaksi sosial yang dilakukan individu dengan kelompok pada saat proses pembelajaran jarak jauh di SMPN 1 Pulang Pisau ditemukan bagaimana interaksi yang terjadi pada saat kegiatan belajar yaitu antara individu dengan kelompok siswa kelas 7 serta bagaimana individu menghadapi konflik atau persaingan yang terjadi dengan kelompok teman sebayanya di kelas 7.

### a. Kegiatan belajar

Kegiatan belajar di sekolah tentunya juga dapat terjadi adanya interaksi, karena dari masing-masing pihak juga saling membutuhkan satu sama lain. Pada saat proses pembelajaran jarak jauh kegiatan belajar dilaksanakan secara

online atau menggunakan media elektronik sebagai penunjang kegiatan tersebut. Hal itu menyebabkan adanya keterbatasan berinteraksi tatap muka yang dilakukan.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa bagaimana persepsi siswa terkait proses interaksi dengan teman sebayanya di kelas pada saat pembelajaran jarak jauh. Seperti apa pandangan mereka terkait proses interaksi yang dilakukan dengan kelompok teman sebayanya di kelas yang mengharuskan siswa melakukan tugas kelompok, dan belajar bersama dengan kelompok teman sebayanya.

Dari berbagai tanggapan siswa dapat disimpulkan bahwa interaksi yang mereka lakukan dengan kelompok belajar mereka pada saat proses pembelajaran jarak jauh kurang adanya kerja sama yang terjalin diantaranya, mereka menganggap bahwa dengan media online yang mereka gunakan kurang efektif karena masih banyak siswa yang tidak memperdulikan atau bersikap cuek kepada temannya. Dan sebagian besar siswa menganggap bekerja sama dalam kegiatan belajar menjadikannya semakin lama mengerjakannya. Tidak hanya itu, di kelas 7 terlihat bahwa group WhatsApp yang menghubungkan mereka dengan teman-temannya juga masih pasif.

Jadi dapat diketahui bahwa siswa kelas 7 masih belum bisa menyesuaikan dirinya dengan baik ketika ada kegiatan belajar kelompok, sikap saling bekerja sama dan menyatukan pendapat juga masih kurang jika dilihat dari hasil penelitian. Hubungan yang mereka alami masih bisa dikatakan kurang terjalin dengan baik, meskipun sudah memasuki semester genap.

Kerjasama sendiri menurut Gillin dikatakan bahwa suatu timbul karena adanya orientasi orang-perorangan

<sup>14</sup> Herimanto and Winarno, Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar. Hal. 52

terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya. Dan saling menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama untuk mencapai tujuannya.<sup>15</sup> Sedangkan dari hasil penelitian sendiri dari persepsi siswa menunjukkan bahwa adanya kerja sama yang seharusnya dapat lebih memudahkan kegiatan tersebut dilakukan bersama agar tercapainya tujuan justru dalam pembelajaran jarak jauh yang mereka lakukan menjadi lebih sulit karena mereka mengalami kesulitan untuk melakukan kerja sama dengan keterbatasan yang dimiliki.

Menurut Slamet Sentosa dalam pergaulan kelompok teman sebaya seharusnya mereka saling bergantung sama lain karena mereka dapat saling merasakan kebersamaan dan rasa saling percaya.<sup>16</sup> Tetapi, dari hasil penelitian diantara pertemanan yang mereka jalani masih belum terlihat adanya rasa saling percaya satu sama lain, mereka masih mengandalkan diri sendiri jika dilibatkan adanya belajar kelompok yang dihadapinya, jadi jika ada kegiatan belajar kelompok mereka kurang dapat mengatasi masalah tersebut secara bersamasama yang hasilnya pembelajaran kelompok yang terjadi ada beberapa yang belum tuntas.

#### b. Konflik dan persaingan

Suatu individu maupun kelompok tentunya menyadari terkait adanya perbedaan-perbedaan seperti ciri-ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola perilaku dengan pihak lain. Hal itu dapat mempertajam perbedaan yang

ada hingga menjadi suatu pertentangan atau konflik.<sup>17</sup>

Konflik yang terjadi pada siswa kelas 7 tidak lain hanya karena perbedaan pendapat yang mereka miliki. Hal ini bukan sebuah hal yang tabu lagi karena mengingat kondisi pada saat ini melakukan pembelajaran jarak jauh yang membuat cara berkomunikasi mereka tidak optimal. Penggunaan media elektronik melalui Via Whatsapp yang dilakukan oleh siswa kelas 7 hanya menggunakan pesan teks saja, dengan itu menyebabkan adanya kesalah pahaman yang diterima oleh pihak pembaca pesan tersebut.

Dari hasil penelitian siswa saat menanggapi adanya konflik yang terjadi adalah siswa masih dirasa kurang tanggap dan peka terhadap konflik yang ada. Siswa masih tidak begitu memperdulikan permasalahan-permasalahan dengan kelompok teman sebayanya. Kebanyakan siswa lebih memiliki berada di posisi yang aman dari konflik yaitu dengan cara tidak ikut meredakan konflik yang terjadi. Jadi beberapa siswa yang merasa salah dengan kelompok teman sebaya mereka berinisiatif meminta maaf sendiri yang menurutnya dapat menyelesaikan masalah.

Adapun pada persaingan yang terjadi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran jarak jauh. Persaingan sendiri menurut Soejono Dirdjosisworo merupakan suatu perjuangan sosial yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan bersaing satu sama lain, namun secara damai dan tidak saling menjatuhkan.100 Namun dari hasil siswa juga menunjukkan bahwa persaingan diantara mereka dengan kelompok teman sebaya juga tidak terlalu ada ,karena mereka menganggap bahwa semua siswa di kelas memiliki

<sup>15</sup> Sarjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar. Hal. 66

<sup>16</sup> Sri Utami Dwi, —Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri MD AtTaqla KP. Ranca Ayu DesaMaroko Kab. Garut,|| Jurnal Pendidikan Islam, n.d.

<sup>17</sup> Sarjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar. Hal.91

kemampuan yang sama hal itu disebabkan karena sepengetahuan siswa proses pengerjaan tugas pada saat pembelajaran jauh kebanyakan siswa sama-sama minta bantuan dengan keluarganya, temannya ataupun mencari di google. Dengan begitu siswa biasanya lebih mengangap enteng dan merasa tidak perlu adanya persaingan dengan kelompok teman sebayanya.

c. Interaksi kelompok dengan kelompok

Kelompok sendiri terbentuk karena adanya komunikasi dimana individu berkomunikasi dengan individu lain yang sama-sama memiliki motif dan tujuan. Dua orang atau lebih yang terbentuk saling bekerja sama dalam suatu hubungan yang fungsional, hal inilah yang akan membantu suatu hubungan kelompok.<sup>18</sup> Tetapi dari hasil penelitian yang terjadi di SMPN 1 Pulang Pisau suatu hubungan yang terbentuk diantara kelompok tersebut tidak terjadi, karena tidak adanya kerja sama yang mereka lakukan. Motif dan tujuan yang seharusnya mereka miliki untuk kegiatan yang mereka lakukan tidak tumbuh diantaranya. Seperti penjelasan berikut:

Interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok yang terjalin pada siswa kelas 7 di SMPN 1 Pulang Pisau. Jika dilihat dari hasil penelitian pada sekolahan tersebut sebenarnya ada kegiatan yang diagendakan oleh sekolah seperti lomba-lomba antar kelas. Hal itu jika dilihat dari tujuannya sebenarnya dapat membantu siswa untuk saling berinteraksi dengan kelompok siswa lain. Tetapi pada realitanya, siswa kelas 7 juga masih belum terlihat antusias dengan adanya kegiatan tersebut.

Kegiatan lomba yang diadakan oleh sekolahan menurut persepsi dari

beberapa siswa kelas 7 hanya diperuntukkan bagi anak yang ikut lomba saja. Sedangkan yang tidak mengikuti bahkan tidak tau terkait adanya info lomba tersebut. Seharusnya dengan diberlakukannya kegiatan tersebut dapat menumbuhkan sikap saling kerja sama dalam mensupport temannya sehingga dapat saling berinteraksi dengan kelompok kelas lain dengan cara saling mencari atau memberikan info-info terbaru dengan kelompok teman kelas lain.

Disisilain, karena lomba diadakan secara online maka pelaksanaan lomba tersebut hanya mengirim video yang kemudian diupload di youtube. Seharusnya sekolah juga menyediakan kolom komentar untuk menghidupkan suasana lomba tersebut, hal itu supaya terlihatnya betapa antusiasnya para siswa pada kegiatan itu. Kemudian juga dapat melihat bagaimana proses interaksi yang terjalin antar sesama anggota sekolah.

Didalam faktor yang memengaruhi terjadinya kelompok teman sebaya juga disebutkan salah satunya adalah adanya partisipasi sosial yang membuat mereka saling bekerja sama, tanggung jawan dan memiliki rasa kesenangan bersama orang lain.<sup>19</sup> Tetapi, dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa kurang adanya partisipasi sosial yang terjadi, tanggungjawab yang diberikan oleh wali kelas kepada siswa terkait keterlibatan berperan aktif dalam kegiatan perlombaan yang diberikan oleh sekolah masih kurang terlihat adanya kerja sama satu dengan lainnya kemudian juga masih kurang terlibat adanya interaksi dengan kelas lain yang memunculkan kesenangan bersama terkait adanya kegiatan tersebut.

Dari keseluruhan hasil yang didapat bahwa interaksi sosial yang terjadi

<sup>18</sup> Abu Ahmadi, Psikologi Sosial Edisi Revisi (Jakarta: PT. Melron Putra, 1991). Hal. 95

<sup>19</sup> Rina Oktaviani, —Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial.||

sudah mencakup dengan apa yang dikatakan oleh Gillin dan Gillin bahwa interaksi sosial dibagi menjadi 3 yaitu adanya interaksi antar individu, interaksi individu dengan kelompok dan interaksi antar kelompok. Namun dari hasil penelitian siswa yang sudah diteliti menunjukkan bahwa interaksi antar individu sudah terjalin walaupun tidak keseluruhan siswa menjalankannya dengan optimal, hal itu juga berlaku pada interaksi individu dengan kelompok siswa yang terjadi. Selanjutnya interaksi antar kelompok yang sesuai dengan hasil persepsi menunjukkan bahwa masih belum terjadinya suatu hubungan yang baik. Hal ini kita ketahui bahwa interaksi kelompok yang terjadi seharusnya terjadi ketika dua kelompok atau lebih yang berbeda saling bertemu, berkomunikasi yang merujuk kepada kepentingan kelompok bukan lagi perorangan. Tetapi menurut siswa, masih belum ditemukannya komunikasi yang melibatkan dua kelompok tersebut bertemu dan menentukan tujuannya.

### Kesimpulan dan Saran

#### Kesimpulan

- a) Interaksi sosial yang terjadi antar individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berpendapat cukup mudah dalam berkenalan atau memulai komunikasi pada saat proses pembelajaran jarak jauh karena melalui media sosial tetapi siswa tidak memiliki teman dekat layaknya pertemanan pada umumnya hubungan yang terjalin antar siswa hanya sekedar teman biasa yang dapat saling tolong menolong jika ada hal yang diperlukan saja.
- b) Interaksi yang terjadi antara individu dengan kelompok dari hasil penelitian siswa menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antar siswa dengan

kelompok siswa yang ada di kelas kurang adanya kerja sama diantara mereka pada saat kegiatan belajar kelompok, siswa masih bersifat pasif dan masih menonjolkan individualitasnya masing-masing. Konflik yang terjadi antar siswa dengan kelompok siswa di kelas juga masih jarang adanya konflik, mereka masih kurang peka dengan adanya hal-hal yang terjadi di kelas mereka. Persaingan di dalam kegiatan belajar pun juga dirasa tidak ada persaingan yang terjadi.

- c) Interaksi antar kelompok yang mereka lakukan dari hasil persepsi menunjukkan bahwa masih kurang adanya interaksi yang terjalin. Hubungan yang terlihat masih sangat pasif.

### Referensi

- Abdulsyani, 2007. Sosiologi: Sistematis, Teori dan Terapan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. 1991. Psikologi Sosial Edisi Revisi. Jakarta: PT Melton Putra
- Anita, Sri. 2008. Media Pembelajaran. Surakarta : UNS Press.
- Anwar, Adang. 2013. Sosiologi untuk Universitas. Bandung : PT Refika Aditama.
- AshabulKahfi. 2020 Tantangan dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19.. s.l. : E jurnal. id, 2020, Vol. 3 No. 2 Agustus.
- Gunawan, Ary H. 2000. Sosiologi Pendidikan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hadi, Sutirno. 1994. Metodologi research jilid I. Yogyakarta : Yayasan Penerbit UGM.

- Hardani. 2020. Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu.
- Handayani, Lina. 2020. Keuntungan, kendala dan Solusi Pembelajaran Online selama Pandemi Covid 19 : Studi Kasus di SMPN 3 Bae kudu. s.l. : Jurnal Industrial Engineering dan Management Research, 2020, Vol. 7 No.2 Juli.
- Jalaludin, Rakhmat. 2005. Psikologi Komunikasi. Bandung : PT remaja Rosdakarya.
- Jhonson, DOyle Paul dan. 1980. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Khasanah, Nur. 2012. Evaluasi Program rintisan PJJ.. s.l. : Jurnal Phenomenom, 2012, Vol. 2 No.1.
- Kemendikbud. 2020. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah. [Online] Mei 2020.
- Masiming, Afiffah Harisah dan Zulfitria. 2008. Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol dan Spasial. s.l. : Jurnal SMARTek, 2008, Vol. 6 No. 1 Februari 2008.
- Moboery, Lexy J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2011. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung : Penerbit ALfabeta.
- Nugroho, Udi. 2015. hubungan Persepsi,Sikap dan Motivasi belajar terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi. 2015, Vol. 1 no. 1.
- Rizki Setiawati, Eti Kumalasari. 2020. Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi di Tengah Pandemi Covid 19. s.l. : Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan dan Sosiologi, 2020, Vol. 4 No. 1.
- Saripudin, Didin. 2010. Interpretasi Sosiologi Dalam Pendidikan. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sarwono, Sarlito W. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setiadi. 2013. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Jakarta: Kencana.
- Sobur, Alex. 2003. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Soekanto, Sarjono. 2013. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&d. Bandung: Alfabet CV.
- . 2012. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabet CV, 2012.
- Virgia Ningrum, Choirul Anam. 2014. Kemampuan Interaksi Sosial Remaja yang ada di Pondok Pesantren dengan yang tinggal bersama keluarga. Vol. 2No. 2.
- Wahyuningsih, Sri. 2020. Sikap Interaksi Sosial dan Individu dalam Kehidupan Sehari - hari. s.l. : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Humoniora, Sains dan Pembelajaran.
- Warsita, Bambang. 2011. Pendidikan Jarak Jauh. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Winarno, Herimanto dan. 2010. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Xiau, Angeline. 2018. Konsep Interaksi Sosial dalam Komunikasi,Teknologi,

Masyarakat. s.l. : Jurnal  
Komunikasi,Media dan  
Informatika, 2018, Vol. 7 No.2  
Agustus.

Zaitun. 2002. Sosiologi Pendidikan  
Analisis Komprehensif Aspek  
Pendidikan dan Proses Sosial.  
Pekan Baru : Kreasi Edukasi  
Publishing.

Zamar, Ali. 2016. Psikologi Sosial.  
Yogyakarta : Media